

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi sehat, jika telah mengalami menstruasi dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang organ reproduksinya sehat, sangat besar kemungkinannya terjadi kehamilan. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi di sisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis.(Fatimah,2013)

Selama pertumbuhan dan perkembangan kehamilan dari minggu ke minggu atau dari bulan ke bulan, terjadi perubahan pada fisik dan mental. Perubahan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon progesteron dan hormon estrogen, yakni hormon kewanitaian yang ada di dalam tubuh ibu sejak terjadinya proses kehamilan. Adanya ketidakseimbangan hormon ini akan merangsang lambung sehingga asam Lambung meningkat dan menimbulkan rasa mual hingga muntah jika adaptasi ibu tidak kuat. Bahkan ada yang sampai tidak mampu lagi menjalankan aktivitas kehidupan sehari- hari, misalnya memasak, mencuci,mandi, makan, bahkan harus istirahat di tempat tidur hingga ada yang dirawat di rumah sakit. Pada ibu hamil yang mampu beradaptasi dengan perubahan keseimbangan hormon ini, perasaan mual tidak begitu dirasakan, mereka dapat melaksanakan aktivitas sehari- hari seperti saat tidak hamil. (Fatimah,2013)

Kehamilan sehat merupakan dimana kondisi ibu dan janin berjalan dengan baik tanpa keluhan- keluhan yang mengganggu aktifitas dan pertumbuhan janin, ada dua penilaian yang menentukan kehamilansehat yaitu kondisi ibu dan pertumbuhan janin, kehamilan sehat bebas dari keluhan, keluhan yang dimaksud adalah keluhan abnormal yang mengganggu aktifitas ibu seperti pingsan, pendarahan, nyeri uluhati berat, mual muntah hingga lemas dan jantung berdebar-debar

Anemia pada kehamilan adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak memiliki cukup sehat sel darah merah. Sel darah merah menyediakan oksigen kejaringan tubuh. Anemia defisiensi besi adalah penurunan jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh zat besi yang terlalu sedikit. Zat besi merupakan komponen utama dari hemoglobin dan penting untuk fungsi yang tepat (Proverawati,2018).

Kekurangan zat besi pada kehamilan dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel tubuh termasuk sel-sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, hipoksia , stress dan pendarahan sebelum dan selama kehamilan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Ibu hamil dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara optimal sehingga janin sangat berisiko terjadinya gangguan kematangan organ organ tubuh janin dan risiko terjadinya prematur (Ani,2019)

Anemia pada umumnya terjadi diseluruh dunia, terutama dinegara berkembang (*developingcountries*) dan pada kelompok sosioekonomi rendah. Secara global, sesuai laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization*

(WHO) pada tahun 2010 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41.8% prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada Hasil dari Riskesdas (2013) di Indonesia terdapat 37,1% ibu hamil yang mengalami anemia. Mengalami peningkatan pada hasil riskesdas (2018) yaitu 48, 9% Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019).

Profil Kesehatan RI 2017, terjadinya penurunan AKI selama periode 1991-2015 terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 390 menjadi 305 pada tahun 2015. berdasarkan hasil survei penduduk antar sensus (SUPAS). Perdarahan menempati presentase tertinggi penyebab kematian ibu 28%, anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu. Proporsinya sekitar antara kurang dari 10% sampai hampir 60%.

Berdasarkan Lakin dinas kesehatan provinsi Riau tahun 2018. Jumlah kematian ibu tahun 2018 ; 109 kejadian, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang dilaporkan, diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian ibu adalah Kabupaten Rokan Hilir (13 kematian), Bengkalis (12 kematian), Pelalawan (12 kematian) dan jumlah kematian yang paling kecil adalah Kuansing (5 kematian), Meranti (5 kematian) dan Dumai (5 kematian) Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2017 berjumlah 119 kematian,

Penyebab kematian ibu di Propinsi Riau HDK (30,26%), perdarahan 31,19% , gangguan metabolisme (1%), infeksi (3%) dan yang terbesar adalah lain-lain (34,86 %) , Lain-lain disini adalah kematian yang disebabkan kemungkinan adanya komplikasi seperti Anemia, Hipertensi, Diabetes melitus, HIV, IMS, Malaria, TB, Kecacingan, Hepatitis B, dll yang terjadi dalam kehamilan, tingginya kematian disebabkan lain-lain disebabkan beberapa faktor salah satunya Belum semua pelayanan ANC terintegrasi (berkualitas), beberapa analisis data hasil data capaian pelayanan Ante Natal Care yang diterima dari Kab/Kota Tahun 2018, data capaian program kesehatan ibu Kontak pertama ibu hamil K1 di Propinsi Riau tahun 2018 sebanyak 146.640 ibu hamil tetapi yang diperiksa Hb hanya 99.309 org (67,72%) sedangkan standar pelayanan ANC pada K1 semua ibu hamil harus diperiksa Hbnya, yang diperiksa lila sebanyak 143.080 (97,57%) , data capaian kontak ibu hamil K4 Provinsi Riau tahun 2018 sebanyak 138.998 orang yang diberikan tablet besi sebanyak 90 tablet (Fe3) hanya 128.302 (92,30%)

Kematian Ibu berdasarkan fase (kehamilan, persalinan dan nifas) yang terbanyak adalah pada saat persalinan, hal ini dikarenakan proses persalinan mempengaruhi berbagai kondisi kesehatan ibu terutama perdarahan, dan apabila terjadi perdarahan pada saat persalinan sangat beresiko terjadinya kematian, untuk itu dibutuhkan pemeriksaan kehamilan yang memenuhi standar agar kondisi kesehatan ibu dapat terpantau terutama apabila ibu merupakan faktor resiko sehingga ketika ibu menjalani fase persalinan akan dapat terlewati dengan aman apabila pertolongan persalinan memenuhi standar

Pemerintah telah membagikan tablet tambah darah (TTD) secara gratis sejak tahun 1970 sebagai salah satu program untuk mengatasi anemia pada ibu hamil, namun hal ini belum dapat menuntaskan masalah anemia pada ibu hamil sepenuhnya hal ini dibuktikan dengan masih tingginya angka kejadian ibu hamil di Indonesia, untuk itu ibu hamil harus dapat mengatasi masalah pemenuhan zat besi selama kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia pada masa kehamilan. Kondisi tingginya kejadian anemia berkaitan dengan pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang konsumsi zat besi maupun zat gizi,

Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian anemia diantaranya adalah faktor pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang zat gizi terutama akan manfaatnya, ibu akan cenderung mengikuti mitos-mitos yang merugikan kehamilannya sehingga resiko terjadinya anemia cukup besar. Pengetahuan menurut Notoatmodjo, S (2010) adalah hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah mengadakan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia dan dapat memperbaiki derajat kesehatan, untuk itu penting sekali untuk ibu hamil memiliki pengetahuan dalam pencegahan anemia pada masa kehamilan.

Penelitian tentang anemia juga telah dilakukan di Jawa, salah satunya adalah penelitian Desia Ramadhannanti, Heni Puji W, Nanik Setyawati (2017) tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalorejo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan yang

bermakna antara faktor Umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas dan status KEK merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Status KEK merupakan faktor yang paling berpengaruh. Deteksi dini dan pencegahan anemia perlu ditingkatkan saat kunjungan ANC. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Rahmi (2019) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Langsa Barat Kota Langsa Tahun 2019. Hasil penelitian inimenunjukkan bahwa Hasil uji statistik *Chi-square* antara variabel pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil menunjukkan nilai p value 0.002, dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ maka faktor pengetahuan mempengaruhi anemia pada ibu hamil

Data dari Puskesmas Pambang ibu yang hamil dari bulan januari sampai Agustus Tahun 2020 sebanyak 177 orang. Berdasarkan survei awal pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 dan 14 Agustus 2020 dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil di wilayah UPT Puskesmas Pambang pada bulan Juli 2020,, maka terdapat 5 ibu hamil tidak mengetahui anemia ,manfaat tablet Fe dan jenis makanan apa yang harus dikonsumsi selama kehamilannya agar dapat mencegah terjadinya anemia, 2 ibu hamil mengatakan sosial ekonomi yang tidak memadai sehingga daya beli tidak kecukupan untuk kebutuhannya sehari-hari, 3 ibu hamil mengakui tidak mengkonsumsi tablet Fe zat besi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kejadiann anemia di puskesmas pambang kecamatan bantan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia di wilayah UPT puskesmas Pambang kecamatan Bantan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kejadian anemia dengan sikap ibu hamil tentang kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pambang kecamatan bantan tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun beberapa tujuan khusus dalam penelitian ini, diantaranya:

1. untuk mengetahui distribusi responden menurut pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Anemia di UPT puskesmas Pambang kecamatan Bantan.
2. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang kejadian Anemia pada ibu hamil di UPT puskesmas Pambang kecamatan Bantan.
3. Untuk mengetahui hubungan Sikap ibu hamil tentang kejadian Anemia pada ibu hamil di UPT puskesmas Pambang kecamatan Bantan.

4. Untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan ibu hamil tentang kejadian Anemia pada ibu hamil di UPT Puskesmas Pambang kecamatan Bantan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas pambang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan data dalam menentukan kebijakan dan program yang dapat dibentuk dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil

1.4.2 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu untuk mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang lebih luas mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia, selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana.

1.4.3 Bagi STikes Al- Insiyrah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan data dalam menentukan kebijakan dan program yang dapat dibentuk upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, guna pengembangan penelitian terkait penyebab anemia di Wilayah kerja Puskesmas Pambang

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Penelitian oleh Nursilmi Kafiyanti (2016) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di puskesmas jetis kota yogyakarta tentang anemia Penelitian ini menggunakan metode analitik korelatif dengan pendekatan *crossectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 13 Agustus 2016. Populasi 72 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* sebanyak 61 ibu hamil trimester III yang mengalami anemia. b Pengambilan data menggunakan kuesioner dan rekam medis, dan analisa data menggunakan korelasi *Kendall-Tau*. Sebagian tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia adalah baik dan cukup, sebagian besar responden mengalami anemia ringan, dan ada hubungan antar tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan hasil uji statistik didapatkan taraf signifikansi 0,006 ($\alpha < 0,05$). Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

1.5.2 Penelitian oleh Ari Widyarni dan Nurul Indah Qoriati (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Metode penelitian survei analitik dengan rancangan Cross Sectional. Populasi seluruh ibu yang hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari berjumlah 70 orang dari bulan Januari sampai dengan

akhir bulan April 2019. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan Random Sampling. Instrumen penelitian kuesioner dan status rekam medik. Analisis statistik penelitian menggunakan uji Spearman's Rho dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian diperoleh sebesar 43,9% ibu hamil mengalami anemia ringan, pengetahuan tentang anemia paling banyak 39 kurang dan sebagian besar 63,4% ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Ada hubungan pengetahuan ($p=0,001$) dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) ($p=0,003$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Mekarsari. Saran bagi Puskesmas Rawat Inap Mekarsari agar dapat dilakukan upaya penurunan angka kejadian anemia dengan optimalisasi pada ibu hamil dengan cara lebih meningkatkan lagi upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang anemia serta sosialisasi mengubah persepsi ibu pada mitos-mitos tentang makanan yang bergizi.

1.5.3. Penelitian Desia Ramadhannanti, Heni Puji W, Nanik Setyawati (2017) tentang faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegalrejo pada tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor Umur kehamilan, umur ibu hamil, paritas dan status KEK merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Status KEK merupakan faktor yang paling berpengaruh. Deteksi dini dan pencegahan anemia perlu ditingkatkan saat kunjungan ANC

1.5.4 Penelitian yang dilakukan oleh Hariati Andi Alim Ali Imran Thamrin (2018) tentang Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Studi Analitik di Puskesmas

Pertiwi Kota Makassar 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 158 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan anemia ($p=0,009$), ada hubungan asupan makanan dengan anemia ($p=0,004$), dan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia ($p=0,004$). Disarankan kepada ibu hamil agar selalu memperhatikan kandungannya dengan cara menjaga asupan makanannya dan rutin mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan berlangsung, karena berpengaruh pada kesehatan serta tumbuh kembang janin.